

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang diwajibkan ada dan ditanamkan sejak dini sebagai modal untuk membangun kepribadian dan akhlak yang baik guna bermanfaat bagi kehidupan sesama umat. Agar tercapainya hal tersebut dibutuhkan tenaga pendidik (guru) yang kreatif seperti membuat pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap efektif dan efisien pada saat kegiatan belajar mengajar. Harapan peneliti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMKN 3 Malang mampu berdampak yang signifikan baik secara teoritis maupun pengalaman kepada siswa.

Pembelajaran di SMK dilaksanakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) siswa. Pembelajaran di SMK menggunakan paradigma *outcome*, yaitu kompetensi apa yang harus dikuasai siswa, bukan pembelajaran yang memaksakan apa yang harus diajarkan oleh seorang guru. Pavlov mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK memiliki kebutuhan yang lebih banyak dalam memberikan pembelajaran praktik untuk membekali siswa dalam keterampilan (Nafiah & Suyatno, 2014: 128).

Menurut Abdul Majid (2012: 15) pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu; a) *pengembangan*, yaitu melatih siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; b) *penanaman nilai*, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat; c) *penyesuaian mental*, yaitu untuk menyesuaikan lingkungan sesuai dengan ajaran agama ; d) *perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari; e) *pencegahan*, yaitu untuk mencegah hal negatif dari lingkungan maupun budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya; f) *pengajaran*, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya; g) *penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga bisa dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang adalah sekolah menengah kejuruan di bidang pariwisata yang memiliki berbagai macam jurusan yakni kecantikan, tata boga, tata busana, perhotelan, dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di Kota Malang yang terletak di Jl. Surabaya No. 1. Sekolah ini memiliki latar belakang yang lebih fokus

terhadap dunia kerja, meskipun begitu setiap proses pembelajarannya tidak meninggalkan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Malang selama ini masih menghadapi berbagai kendala diantaranya adalah munculnya berbagai kesulitan dalam proses pembelajarannya. Peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, suasana kelas yang tidak kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal tersebut memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan penghayatan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang berdampak terhadap hasil belajarnya yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: kurangnya minat, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti: lebih berpusat pada guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi belajar, sarana, prasarana, kurikulum dan lingkungannya yang dijadikan sumber belajar.

Seorang guru agama yang baik merupakan guru yang tidak hanya menyampaikan ilmu pendidikan agama Islam semata dalam setiap proses pembelajaran, tetapi ia diharuskan melakukan hal-hal yang membantu terwujudnya suatu tujuan pendidikan agama Islam. Hal-hal tersebut yaitu menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Adapun yang

dimaksud dengan suasana *relegious* adalah terciptanya dan terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan baik dari diri pendidik maupun dari diri peserta didiknya yang terwujud dalam perbuatan-perbuatan yang memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam (Priatna, Hary & Sanusi, 2013: 144).

Dalam pandangan Islam, di samping syarat-syarat di atas, seorang guru diharuskan memiliki ketaqwaan, keimanan, keilmuan, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, melainkan efektif dalam mendidik. Karena, mendidik menggunakan keteladanan seorang guru yang selalu dilihat oleh peserta didik ketika di sekolah lebih efektif dari pada mengajar menggunakan perkataan (M. Idris & Marno, 2014: 15).

Gagalnya seorang guru dalam penyampaian materi kepada siswa bukan karena ia kurang memahami bahan, tapi dikarenakan ia kurang mengetahui cara penyampaian materi dengan baik. Keahlian guru dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk merubah belajar menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu guru harus banyak keahlian dalam menguasai metode-metode yang *up to date*, agar pembelajarannya menyenangkan, siswa lebih mudah memahami, dan pastinya capaian pembelajaran tercapai dengan sangat baik.

Adanya latar belakang masalah tersebut maka, diperlukan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa enjoy, senang, aktif, siswa tidak merasa bosan lagi, siswa semangat mendengarkan penjelasan guru, dan siswa tidak lagi berbicara dengan teman sebangkunya ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung. Metode *scramble* merupakan metode pembelajaran yang sangat menyenangkan, membutuhkan kerjasama tim dalam kelompoknya untuk menyelesaikan susunan kata yang teracak menjadi susunan kata yang benar (Komalasari, 2010: 84).

Harapan peneliti dengan menggunakan metode *scramble* siswa lebih mudah memahami materi PAI dan budi pekerti, kemudian berdampak baik dalam hasil belajarnya. Selain itu siswa lebih mudah dalam menyerap atau mengingat materi yang telah dijelaskan. Guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan siswa dan disaat siswa diberikan tanggung jawab sesuai dengan minatnya, maka kreatifitasnya akan sangat berkembang.

Mengacu pada uraian permasalahan diatas, peneliti dalam hal ini bermaksud ingin menggali lebih dalam tentang “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 3 Malang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa di SMKN 3 Malang sebelum penerapan metode pembelajaran *scramble*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SMKN 3 Malang setelah penerapan metode pembelajaran *scramble*?

3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa di SMKN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa di SMKN 3 Malang sebelum penerapan metode pembelajaran *scramble*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa di SMKN 3 Malang setelah penerapan metode pembelajaran *scramble*.
3. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa di SMKN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama dari proses belajar mengajar dan penggunaan metode-metode pembelajarannya.

2. Secara Praksis, yaitu terdiri dari:

- a. Bagi Guru Mata Pelajaran, yaitu sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah dalam menerapkan metode pembelajaran *scramble*.

- b. Bagi Siswa, yaitu memberikan pengalaman baru dan belajar bekerja sama dalam kelompok belajarnya pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan metode pembelajaran *scramble* dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

E. Batasan Istilah

1. Metode *Scramble*

Metode *scramble* merupakan metode yang mengutamakan kerja kelompok, yang mana kelompok mempunyai anggota kurang lebih 2-4 siswa dan setiap siswa diberikan tanggung jawab agar dapat menyelesaikan kartu yang telah diacak menjadi susunan kata maupun kalimat yang benar.

2. Hasil belajar pendidikan agama Islam

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing dan mengasuh anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia

dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Hasil belajar PAI merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar dengan melalui ajaran-ajaran Islam, nilai-nilai Islam yang harapannya mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang sudah diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari guna keselamatan dan kesejahteraan dunia dan diakhirat kelak nanti.

F. Asumsi Dasar Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi bahwa hal-hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah penerapan metode *scramble*, sedangkan di luar dari penerapan metode *scramble* peneliti tidak berkepentingan untuk menelitinya. Sehingga dapat diasumsikan bahwasanya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini semata-mata hanya dipengaruhi oleh penerapan metode *scramble*.